

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) telah dilakukan, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengkajian dilakukan pada 2 pasien gagal ginjal kronik di unit Hemodialisa RSUD Pasar Minggu. Pasien kelolaan dan resume adalah pasien rutin hemodialisa yang melakukan hemodialisa 2x/minggu di hari senin dan kamis pagi. Pasien kelolaan berusia 67 tahun, sedangkan pasien resume berusia 40 tahun. Kedua pasien berjenis kelamin laki-laki dan memiliki diagnosa medis yang sama yaitu gagal ginjal kronik *stage V*.
- b. Pasien kelolaan dan pasien resume yang dipilih memiliki karakteristik yang sama, dimana kedua pasien mengeluhkan adanya perasaan lelah sejak terdiagnosa gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisa. Penilaian tingkat kelelahan juga dilakukan pada kedua pasien dan didapatkan hasil pasien memiliki tingkat kelelahan yang berat. Pada kedua pasien juga terjadi peningkatan nilai IDWG, yaitu >4% hal tersebut terjadi karena pasien tidak patuh terhadap pembatasan yang disarankan.
- c. Berdasarkan hasil pengkajian, didapatkan hasil terdapat masalah keperawatan yang sama pada kedua pasien baik pasien kelolaan maupun pasien resume, yaitu hipervolemia, keletihan, dan ketidakpatuhan. Masalah keperawatan tersebut muncul berdasarkan data subjektif dan objektif pasien yang disesuaikan dengan buku SDKI.
- d. Rencana keperawatan pada kedua pasien dibuat berdasarkan buku SIKI. Pada pasien kelolaan, diterapkan rencana keperawatan berbasis bukti dengan melakukan pijat kaki untuk mengurangi tingkat kelelahan. Pada pasien resume, tidak dilakukan intervensi tambahan pijat kaki.
- e. Implementasi keperawatan telah dilakukan selama 3x sesi hemodialisa. Implementasi keperawatan berupa penerapan EBN pijat kaki juga dilakukan

sebanyak 3x sesi hemodialisa, dimana setiap sesi dilakukan pijat kaki selama 20 menit dengan 10 menit disetiap kaki.

- f. Evaluasi dilakukan setiap kali selesai dilakukan implementasi, dalam hal ini evaluasi dilakukan sebanyak 3x disetiap sesi hemodialisa. Evaluasi mengenai tingkat kelelahan pasien baik pasien kelolaan dan pasien resume dilakukan pada saat sebelum diberikan intervensi dan setelah intervensi dihentikan diakhir pertemuan. Berdasarkan hal tersebut, terjadi penurunan skor kelelahan pada pasien kelolaan yang diberikan intervensi pijat kaki
- g. Terapi pijat kaki dilakukan kepada pasien kelolaan selama 3x sesi hemodialisa, dimana setiap sesi dilakukan selama 20 menit (10 menit disetiap kaki). Intervensi ini dilakukan dengan menggunakan minyak almond. Intervensi dilakukan dengan memijat telapak kaki pasien menggunakan ibu jari dengan teknik memutar dari tumit hingga jari-jari kaki.
- h. Penerapan asuhan keperawatan dengan intervensi pijat kaki terbukti dapat menurunkan tingkat kelelahan pasien. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan skor kelelahan menjadi 58 dari yang sebelumnya 63 (kelelahan berat) yang dirasakan oleh pasien. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa pijat kaki efektif dalam menurunkan tingkat kelelahan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pasien Hemodialisa

Penerapan terapi pijat kaki dapat dilakukan secara mandiri di rumah sebagai salah satu cara nonfarmakologis untuk mengurangi tingkat kelelahan yang dirasakan, sehingga dengan menurunnya tingkat kelelahan diharapkan pasien dapat melakukan aktivitas rutin dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

V.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat memperbanyak intervensi mandiri dalam melakukan asuhan. Terapi pijat kaki ini dapat menjadi salah satu intervensi yang dapat dilakukan sebagai terapi pendamping atau terapi

komplementer dalam mengurangi komplikasi kelelahan yang timbul mengingat minimnya efek yang ditimbulkan dari terapi ini.

V.2.3 Bagi Institusi Akademis

Penerapan EBN ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi intitusi akademis dalam melakukan pembelajaran mengenai terapi non farmakologis dalam mengatasi kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik. Luaran karya ilmiah berupa buku dapat juga digunakan sebagai media dalam pembelajaran di institusi akademis khususnya dibidang keperawatan.

V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan EBN ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan guna menurunkan tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sehingga kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dapat meningkat.